

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, maka menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam untuk memiliki dan mempelajari Al-Qur'an minimal memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang sangat mulia. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. Akan tetapi nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Salah satu cara untuk membaca, mempelajari serta mengamalkan ayat Al-Qur'an dibutuhkan sebuah pendidikan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam UUD Sisdiknas yaitu:

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, walaupun memang harus didukung oleh beberapa komponen lainnya. Sebagai Pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.³

Dalam pengertian secara umum tidak seorangpun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk pedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah ia mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi pendukung dan pengembang kebudayaan. Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya yakni sehat

³ Ari Kunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

jasmani dan rohani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.⁵ Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Al-Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran Al-Qur'an dimana sumber pembelajaran berasal dari Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤
 (سورة العلق : ١ - ٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran*

⁴Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 49-50.

⁵Izzam Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), 61.

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al- ‘Alaq: 1-5)⁶

Penjelasan dari Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW di Gua Hira sebagai bukti telah diangkat menjadi seorang Rasul. Nama Al-'Alaq diambil dari kata 'Alaq pada ayat kedua. Kata Al-'Alaq memiliki arti segumpal darah. Nama lain dari surah ini adalah Iqra atau Al-Qalam. Turunnya surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 adalah untuk memberikan kabar gembira kepada Rasulullah SAW dan para umatnya. Surah ini mengajarkan kepada manusia untuk belajar dan mengenal Tuhannya. Dengan demikian, manusia akan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Dalam tafsir karya Izzam Ahmad juga mengatakan :“Jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu walaupun engkau belum melakukannya”.⁷

Allah yang telah menjadikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu yang tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Allah Maha Tahu untuk mewahyukan kepada manusia Al-Qur'an agar membacanya kepada manusia lainnya. Allah berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintah secara berulang kali.

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, kementerian agama RI, (Jakarta: PT. Sinegi Pustaka Indonesia, 2012).

⁷ Izzam Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), 167.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitu pun dalam pembelajaran membaca Al-Quran perlu adanya pembelajaran yang sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan.

Di tengah himpitan kehidupan yang semakin lama semakin maju ini, banyak di antara umat Islam justru meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, begitupun anak-anak usia remaja. Banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk mencari materi yang orientasinya hanya untuk kepuasan duniawi, sehingga mereka lupa untuk mempelajari Al-Qur'an yang sebenarnya adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. Banyak sekali remaja dan anak-anak yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain, apalagi di masa pandemi saat ini mereka para remaja lebih mementingkan sosial media bermain *gadget* dibanding untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid

dan makhrojul huruf, walaupun ada dalam skala yang cukup kecil. Maka diadakannya penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan suara tartil dan indah.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 10 Serang peneliti mengamati beberapa siswa kelas 2 yang sedang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).⁸ Disini peneliti menemukan sebagian siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan kaidah tajwid, mulai dari makhrojul hurufnya, panjang pendeknya, tasdidnya dan lain-lain. Jadi dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti berharap selain siswa bisa dalam membaca Qur'an dengan baik dan benar siswa juga mampu melantunkannya dengan lagu yang indah, begitu juga pelafalannya. Selain itu juga agar siswa dapat termotivasi dan menambah minat siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an peneliti hendak mencoba menggunakan metode tilawati yang dirasa cukup baik untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an dan peneliti ingin mengidentifikasi apakah kelancaran membaca Al-Quran siswa didukung dengan faktor penerapan metode tilawati atau faktor penilaian munaqosyah, yang menjadi acuan siswa untuk melancarkan kemampuannya.

Metode tilawati dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an baik dengan metode apapun akan lebih maksimal dengan tetap

⁸ Hasil Observasi pelaksanaan metode tilawati di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang, pada tanggal 9 Mei 2022.

mempertimbangkan tahap atau tempo bacaan pada santri. Meskipun metode tilawati dipandang sebagai salah satu metode yang alternatif, namun tahap atau tempo bacaan santri akan berpengaruh dalam pelaksanaan metode yang digunakan. Yang mana pada pembelajaran al-Qur'an terdapat tiga tahap atau tempo bacaan, yaitu: *at-Tahqiq*, *at-Tadwir* dan *al-Hadr*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan seorang peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode tilawati dan bagaimana penilaian munaqosyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 di SD Islam Al Azhar 10 Serang, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Tilawati Dan Penilaian Munaqosyah Untuk Kelancaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 2 SD Islam Al Azhar 10 Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an
2. Banyak siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan kaidah tajwid, mulai dari makhrojul hurufnya, panjang pendeknya, tasdidnya dan lain-lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk lebih mengarah pada sasaran yang dituju

sehingga dititik beratkan pada Penerapan Metode Tilawati dan Penilaian Munaqosyah dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa SD Islam Al Azhar 10 Serang. Yang tujuannya agar siswa siswi kelas 2 di SD Islam Al Azhar 10 Serang mau mempelajari dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhorijul huruf dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Al Azhar 10 Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian munaqosyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Al Azhar 10 Serang?
3. Bagaimana efektivitas metode tilawati dan penilaian munaqosyah dalam kelancaran membaca Al-Quran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pelaksanaan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Al Azhar 10 Serang.

2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penilaian munaqosyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Al Azhar 10 Serang
3. Untuk mengetahui efektivitas metode tilawati dan penilaian munaqosyah dalam kelancaran membaca Al-Quran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah keilmuan pengetahuan dan pengalaman peneliti hingga dapat mempelajari dan mengamalkan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf yang baik dan benar.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dengan baik dan benar.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang pengaruh penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk dijadikan penelitian ilmiah berikutnya, baik meneruskan program maupun

mengadakan program baru untuk memperkaya temuan-temuan mengenai metode membaca Al-Qur'an.

5. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi dunia pendidikan. Selain itu, untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian sistematis susunan bab dan sub bab disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalahnya.⁹ Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritik yang meliputi Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang meliputi; Pengertian Pembelajaran, Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Membaca Al-Qur'an, dan Tahapan-tahapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Metode Tilawati yang meliputi; Pengerian

⁹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Depok: Prenamedia Group, 2018), 173.,

Metode Tilawati, Penyusun Metode Tilawati, Prinsip-prinsip Pembelajaran Metode Tilawati, Media dan sarana Belajar, dan Proses Pembelajaran Metode Tilawati. Munaqosyah meliputi: Pengetian Munaqosyah, Manfaat Munaqosyah, dan Macam-macam munaqosyah. Penelitian Terdahulu yang meliputi: Hasil Penelitian terdahulu, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang sedang dilakukan, dan tujuan peneliti meneliti penelitian tersebut. Kerangka Berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dan teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reabilitas, daya pembeda, indeks kesukaran, dan uji normalitas dan homogenitas.

Bab IV : Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian Eksperimen dan Kontrol, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.